

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penggunaan metode sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Arikunto (2010, hlm. 203) menyatakan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti guna mengumpulkan data penelitian”. Metode dalam pendidikan sendiri menurut Sugiyono (2007, hlm. 6) yaitu “suatu cara ilmiah yang bertujuan mendapatkan data yang valid supaya dapat ditemukan, dikembangkan, serta dibuktikan dengan tujuan akhir dapat mengantisipasi dan memecahkan masalah dalam bidang pendidikan”.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*. Morissan (2012) mengemukakan bahwa

Metode survei merupakan prosedur dimana peneliti melaksanakan survei atau memberikan angket atau skala pada satu sampel. Metode ini merupakan yang terbaik untuk mengukur sikap, orientasi suatu masyarakat melalui jajak pendapat. Dari hasil survei ini, peneliti membuat klaim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi. *Explanatory* sendiri merupakan penelitian melalui pengujian hipotesa yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. (hlm. 166)

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah *academic performance* siswa (Y), *self-regulated learning* (X) dan *achievement motivation* (Z). *Academic performance* siswa merupakan variabel terikat (*independent variable*), sementara *self-regulated learning* merupakan variabel bebas (*dependent variable*) dan *achievement motivation* merupakan variabel moderator. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini diperlukan penentuan populasi dan sampel untuk menentukan sasaran penelitian yang akan diteliti.

3.3.1 Populasi Penelitian

Arikunto (2010, hlm. 173) berpendapat bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 80), “populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar. Populasi berjumlah tiga SMA Negeri yaitu SMAN 1 Banjar, SMAN 2 Banjar, dan SMAN 3 Banjar.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Adapun menurut Sugiyono (2007, hlm. 118) “sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi yang nantinya dapat mewakili keseluruhan populasi tersebut”. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *sample random sampling*. Narbuko (2009, hlm. 111) menyatakan bahwa “teknik random sampling adalah teknik sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Sampel siswa dalam penelitian ini diambil dari bagian siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar.

Tabel 3.1

<i>Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar</i>		
No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMAN 1 Banjar	143
2.	SMAN 2 Banjar	125
3.	SMAN 3 Banjar	124

Sumber: SMAN 1 Banjar, SMAN 2 Banjar, dan SMAN 3 Banjar diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka penghitungan sampel siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012, hlm.. 44})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d² = presisi yang ditetapkan

dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{392}{392(0.05)^2 + 1} =$$

$$= \frac{392}{392(0.0025) + 1}$$

$$= 197,97 \text{ dibulatkan menjadi } 198$$

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 197,97 dibulatkan menjadi 198. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45})$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Maka diperoleh jumlah sampel siswa dari tiap sekolah yang diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Sampel Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1.	SMAN 1 Banjar	143	$\frac{143}{392} \times 198 = 72,22 \Rightarrow 72$
2.	SMAN 2 Banjar	125	$\frac{125}{392} \times 198 = 63,13 \Rightarrow 63$
3.	SMAN 3 Banjar	124	$\frac{124}{392} \times 198 = 62,63 \Rightarrow 63$
Jumlah		392	198

Sumber: SMAN 1 Banjar, SMAN 2 Banjar, dan SMAN 3 Banjar diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka yang menjadi sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 198 siswa.

3.4 Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional variabel perlu dilakukan, sebab akan membantu dan mempermudah peneliti dalam menggunakan alat pengambil data yang cocok. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 61) “operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengujian menggunakan tiga variabel penelitian yaitu variable *independent* (terikat), variable *dependent* (bebas), dan variabel moderator. Penggunaan variabel dalam penelitian ini dijelaskan lebih rinci dalam tabel definisi operasional variabel berikut ini.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator	Jenis Data
<i>Academic performance</i> , yang didefinisikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam menghadapi masalah belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. (Banquill, 2009)	Tingkat <i>academic performance</i>	Nilai PAS siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi	Interval
<i>Self-Regulated Learning</i> , yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengontrol perilaku mereka sendiri dan juga kemauan bekerja keras. (Bandura, 1977)	Tingkat <i>self-regulated learning</i> meliputi a. Tingkat kognisi b. Tingkat motivasi c. Tingkat perilaku	a. Kognisi 1) <i>Rehearsal</i> , usaha mengingat materi secara terus menerus. 2) <i>Elaboration</i> , mengenali lebih dalam dan meringkas materi menggunakan kalimatnya sendiri. 3) <i>Organization</i> , penggunaan taktik bervariasi seperti mencatat, menggambar diagram, atau <i>mind mapping</i> untuk mengorganisasi materi pelajaran dalam berbagai cara. 4) <i>Metacognitive regulation</i> , mencakup perencanaan, <i>monitoring</i> dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca atau membuat perubahan agar terjadi kemajuan belajar. b. Motivasi	Interval

-
- 1) *Mastery self-talk*, memuaskan keingintahuan dan menjadi lebih kompeten.
 - 2) *Extrinsic self-talk*, meyakinkan diri sendiri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar.
 - 3) *Relative ability self-talk*, melakukan usaha keras yang lebih baik daripada orang lain.
 - 4) *Relevance enhancement*, berusaha untuk meningkatkan keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.
 - 5) *Situational interest enhancement*, berusaha untuk meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui situasi/minat pribadi.
 - 6) *Self-consequating*, menetapkan konsekuensi intrinsik dapat berupa *reward* dan *punishment* supaya konsisten dalam aktivitas belajar.
 - 7) *Environment structuring*, berusaha untuk berkonsentrasi penuh mengurangi gangguan di lingkungan belajar serta mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis.
- c. Perilaku
- 1) *Effort regulation* yaitu mengatur atau meregulasi usaha.
 - 2) *Time/study environment* yaitu mengatur waktu dan tempat belajar dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar.
 - 3) *Help-seeking* yaitu mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa.
- (Zimmerman, 2002)
-

<p><i>Achievement Motivation</i>, yang didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. (Mc.Clelland, 1953)</p>	<p>Tingkat yang <i>achievement motivation</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan. 2) Memiliki tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya. 3) Mencari situasi atau pekerjaan yang dapat memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya. 4) Senang bekerja dan bersaing untuk mengungguli orang lain. 5) Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. 6) Tidak tergugah untuk sekadar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya. Individu akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan. (Djali, 2013) 	<p>Interval</p>
--	---	--	-----------------

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut, definisi operasional variabel yang dibuat mengacu pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa variabel *academic performance* (Y), *self-regulated learning* (X), dan *achievement motivation* (Z).

3.5 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa sajian angka-angka dan data yang diperoleh melalui angket. Penjelasan lengkapnya yaitu sebagai berikut.

3.5.1 Data

Arikunto (2010, hlm. 161) menyatakan bahwa “data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka”. Berdasarkan jenisnya, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni berupa *academic performance* siswa yang diperoleh dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran ekonomi.

3.5.2 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010, hlm. 172) “sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data ini dapat berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu”. Adapun sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh subjek dari mana data dapat diperoleh.

Arikunto (2010, hlm. 173) mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam (misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain) dan bergerak (misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain-lain).
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.

Dengan demikian, sumber data untuk *academic performance* dalam penelitian ini adalah sajian angka-angka penilaian akhir semester kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Banjar pada mata pelajaran ekonomi yang dijadikan sampel penelitian. Sedangkan untuk variabel *self-regulated learning* dan *achievement motivation* adalah data person berupa hasil angket (skala sikap) yang diperoleh langsung dari siswa kelas XI IPS yang menjadi sampel penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Trianto (2010, hlm. 308) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti”. Arikunto (2010, hlm. 192) mengungkapkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data dalam penelitian”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kuesioner (angket), menurut Sugiyono (2007, hlm. 199) merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab”.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui angket adalah data terkait

dengan variabel *self-regulated learning* dan *achievement motivation*. Kuesioner mengenai *self-regulated learning* yang digunakan dalam penelitian ini sudah digunakan oleh Latipah (2010) dan kuesioner mengenai *achievement motivation* Indarto (2012) pada penelitian sebelumnya.

- 2) Dokumentasi, menurut Arikunto (2010, hlm. 274) merupakan “data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel terikat (Y) yaitu *academic performance* siswa pada mata pelajaran ekonomi.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, sistematis, dan mudah diolah”.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Arikunto (2010, hlm. 203) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen atau kuesioner harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Dalam penelitian ini, instrumen diuji dengan menggunakan skala numerikal (*numerical scale*). Kuncoro (2009) mengemukakan bahwa skala numerikal mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti populer - tidak populer, baik - tidak baik, panas - dingin, dan sebagainya. Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu:

- a. Potensi, yaitu atraksi atau kekuatan fisik suatu objek.

- b. Evaluasi, yaitu hal-hal menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
- c. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek

Adapun contoh numerikal yaitu:

Seberapa puas Anda dengan *agen real estate* yang baru:

Setuju	7	6	5	4	3	2	1	Tidak Setuju
--------	---	---	---	---	---	---	---	--------------

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu, skala perbedaan semantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu, misalnya kinerja, peran pimpinan, prosedur kerja, aktivitas, dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat – longgar, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, dan sebagainya.

Sekaran (2006, hlm. 105) menyatakan bahwa “skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya. Skala ini merupakan skala interval”.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kelayakan instrumen yang telah dibuat. Pengujian instrumen penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Trianto (2010, hlm. 269) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Sugiyono (2015, hlm. 173) mengungkapkan bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid”. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sudjana (2016, hlm. 12) “validitas adalah berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap

konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai”. Menurut Kusnendi (2008, hlm. 94) “validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur”. Sedangkan menurut Fathoni (2006, hlm. 121) “validitas artinya ketepatan alat ukur yang digunakan ditinjau dari standar yang berlaku pada saat digunakan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa uji validitas berguna untuk mengukur seberapa valid instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian tersebut. Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur berdasarkan standar yang berlaku saat ini. Untuk mencari validitas, maka dalam uji validitas digunakan rumus korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*), rumus tersebut digunakan jika jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item-total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over-estimate*. Koefisien korelasi item-total dikoreksi (r_{i-ita}) didefinisikan sebagai berikut.

$$(r_{i-ita}) = \frac{r_{iX}(S_x) - S_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2(r_{iX})(S_i)(S_x)]}}$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 95)

Keterangan:

r_{iX} = koefisien korelasi item-total.

S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan.

S_x = simpangan baku skor total.

Kusnendi (2008, hlm. 96) menyatakan bahwa “untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item-total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item yang memiliki koefisien korelasi item-total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30, maka item tersebut diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan tidak valid. Dalam praktek penelitian, item yang dinyatakan tidak valid akan didrop dari kuisioner penelitian”.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Trianto (2010, hlm. 271) mengemukakan bahwa “instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten atau ajeg dalam hasil ukurannya sehingga dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan

menghasilkan data yang dapat dipercaya juga”. Sugiyono (2015, hlm. 173) mengungkapkan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Menurut Fathoni (2006, hlm. 125) “reliabilitas selain berarti ketelitian dalam melakukan pengukuran juga dapat diartikan sebagai ketelitian alat ukur yang digunakan”. Sedangkan menurut Kusnendi (2008, hlm. 94) “reliabilitas menunjukkan kejegan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas berguna untuk mengukur seberapa ajek atau konsisten instrumen yang digunakan untuk mengukur obyek yang sama dengan tujuan untuk menghasilkan data yang sama. Untuk mencari realibilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien *alpha Cronbach*.

$$C_{\alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

(Kusnendi, 2008 hlm. 97)

Keterangan:

- C_{α} = reliabilitas instrumen
 k = jumlah item
 $\sum S_i^2$ = jumlah varians setiap item
 S_t^2 = variansi skor total

Kusnendi (2008 hlm. 96) berpendapat bahwa “dilihat menurut statistik *alpha Cronbach*, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70”. Hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan diringkas dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Ringkasan Hasil Validitas Reliabilitas Kuisisioner Penelitian

No	Variabel	No. Item	No. Item Tidak Valid*	Koefisien Alpha**
1	<i>Self-Regulated Learning</i>	1-29	5	0,933
2	<i>Achievement Motivation</i>	30-40	39	0,886

Sumber: Lampiran C

*Koefisien item total dikoreksi < 0,40

**Pengujian dilakukan setelah item yang tidak valid didrop.

Berdasarkan Tabel 3.4 diketahui informasi sebagai berikut.

Sarah Rahmawati, 2019

EFEK MODERASI ACHIEVEMENT MOTIVATION PADA PENGARUH SELF-REGULATED LEARNING TERHADAP ACADEMIC PERFORMANCE SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Semua pernyataan (item) dari variabel *self-regulated learning* (X) kecuali item nomor 5 dinyatakan valid karena koefisien item total dikoreksi $> 0,40$. Sedangkan item nomor 5 dinyatakan tidak valid karena koefisien item total dikoreksi $< 0,40$. Sehingga pernyataan item nomor 5 didrop dari kuisisioner penelitian dan tidak dilibatkan lebih lanjut.
2. Semua pernyataan (item) dari variabel *achievement motivation* (Z) kecuali nomor 39 dinyatakan valid karena koefisien item total dikoreksi $> 0,40$. Sedangkan item nomor 39 dinyatakan tidak valid karena koefisien item total dikoreksi $< 0,40$. Sehingga pernyataan item nomor 39 didrop dari kuisisioner penelitian dan tidak dilibatkan lebih lanjut.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai. Proses ini bertujuan untuk mengolah data menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi ARM, serta ARM dengan variabel moderator.

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 58) statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Sugiyono juga menyatakan bahwa

statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. (hlm. 38)

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel yaitu *self-regulated learning* (independen), *academic performance* (dependen), serta *achievement motivation* (moderator). Kusnendi (2008, hlm. 43) mengemukakan bahwa tiap-tiap variabel terdiri dari beberapa indikator yang dikembangkan menjadi instrumen (angket).

Analisis data yang digunakan meliputi menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel.

1. Kriteria Kategorisasi

- $X > (\mu + 1,0\sigma)$: Baik
 $(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$: Cukup Baik
 $X < (\mu - 1,0\sigma)$: Kurang Baik

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

σ = Simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan

Kategori	Nilai
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

3.9.2 Uji Asumsi Analisis Regresi Multipel (ARM)

Kusnendi (2018) menjelaskan bahwa Analisis Regresi Multipel (ARM) merupakan metode statistika multivariat dependensi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel independen dengan suatu variabel independen, memprediksi nilai variabel dependen atas dasar nilai variabel independen yang diketahui, serta digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi ARM yang digunakan dalam penelitian ini yakni Uji Normalitas.

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Menurut Kusnendi (2008, hlm. 46) “melalui *Q-plot of Standardized Residuals*, data diindikasikan mengikuti model distribusi normal secara multivariat dan hubungan antara variabel diindikasikan linier jika *standardized residual* memiliki pola penyebaran di sekitar garis diagonalnya. Sehingga jika data menyebar di sekitar garis diagonalnya maka data tersebut berdistribusi normal”.

3.9.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2018, hlm. 161) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Cara untuk mendeteksi apakah variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan *Kolmogrov-Smirnov test* yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

3.9.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terdapat korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna. Penelitian ini menggunakan metode pengujian multikolinieritas dengan cara membandingkan nilai *Tolerance* dan VIF.

Menurut Ghozali (2018, hlm. 107) “uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas”.

Ghozali (2018, hlm. 108) pun menyatakan bahwa “uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* (2) *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 ”.

3.9.3 ARM dengan Variabel Moderator

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji melalui regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui hubungan *self-regulated learning* terhadap *academic performance* siswa dengan *achievement motivation* sebagai variabel moderator pada siswa kelas XI IPS SMA se-Kota Banjar.

Analisis regresi dengan variabel moderator merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderator dalam membangun hubungannya. Variabel moderator berperan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderator adalah regresi moderasi. Dikatakan sebagai variabel moderator

apabila dalam hubungannya dapat memperkuat atau memperlemah variabel dependen. Model pengujian analisis regresi moderasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3X*Z + e$$

Keterangan:

Y = *Academic performance*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = *Self-regulated learning*

Z = *Achievement motivation*

X*Z = Interaksi antara *self-regulated learning* dengan *achievement motivation*

e = Kesalahan Residual

Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Variabel perkalian antara *self-regulated learning* (X) dan *achievement motivation* (Z) merupakan variabel moderator karena menggambarkan pengaruh moderasi variabel *achievement motivation* (Z).

3.10 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (uji t), secara simultan (uji-f), dan perhitungan koefisien determinasi (R^2).

3.10.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat Y dengan menganggap variabel yang lain konstan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Kusnendi, 2018):

$$t_{b_k} = \frac{b_k}{Std. Error} = \frac{b_k}{\sqrt{RJK_{res}}}; df = n - 1 - k$$

Tahapan uji t statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Perumusan hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi (*two tailed*) sehingga perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Sarah Rahmawati, 2019

EFEK MODERASI ACHIEVEMENT MOTIVATION PADA PENGARUH SELF-REGULATED LEARNING TERHADAP ACADEMIC PERFORMANCE SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $H_0: \alpha_i = 0$
- $H_1: \alpha_i \neq 0$

- 2) Penentuan nilai kritis dilihat melalui t-tabel dengan perhitungan *degree of freedom* dan taraf signifikansi 5%
- 3) Nilai t-hitung masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari perhitungan aplikasi SPSS 25.
- 4) Pengambilan keputusan, jika t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima, dan jika t-hitung > t-tabel maka H_1 diterima.
- 5) Pengambilan keputusan.

3.10.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji-F bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi penggabungan variabel bebas terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji-F ini adalah dengan mencari F-hitung dengan formula sebagai berikut (Kusnendi, 2018):

$$H_0 : R = 0 \rightarrow b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : R \neq 0 \rightarrow \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{JK_{reg} / df_{reg}}{JK_{res} / df_{res}} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(N-k-1)}$$

Kriteria Uji-F adalah:

- 1) Jika F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
Artinya: keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y.
- 2) Jika F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Artinya: keseluruhan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat Y.

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai yang mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R²* adalah sebagai berikut (Kusnendi, 2018):

$$R^2 = 1 - \frac{JK_{res}/df_{res}}{JK_{tot}/df_{tot}} = R^2 - \frac{k(1-R^2)}{n-k-1}$$

Dimana :

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi

JK_{tot} = Jumlah kuadrat total

JK_{res} = Jumlah kuadrat residual

df_{res} = Derajat bebas residual

df_{tot} = Derajat bebas total